

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA STICK ANGKA PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN DI SLB YPAC SUMATERA BARAT

Mutia<sup>1</sup>, Johandri Taufan<sup>2</sup>, Elsa Efrina<sup>3</sup>, Safaruddin<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [mutyiaa15@gmail.com](mailto:mutyiaa15@gmail.com)

---

### Article History

Received: 16-07-2025

Revision: 27-07-2025

Accepted: 29-07-2025

Published: 31-07-2025

**Abstract.** This research is motivated by the issue of a child with mild intellectual disabilities who is not yet capable of performing addition with results up to 20, even though the student has already reached the 8th grade in a special education school. Based on the identified problems, the student needs to be provided with learning media to enhance their addition skills as well as to increase motivation in learning. Number Stick Media is one type of learning media that can be used to assist children in learning mathematics, specifically addition. The type of research used is quantitative with an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) using an A-B design. The subject of this research is children with mild intellectual disabilities in the eighth grade at SLB YPAC West Sumatra. The data collection techniques used in this study involved interviews and tests. The data analysis technique used is graphical visual analysis. The results of the study indicate that in the baseline condition (A), a percentage result of 35%, 35%, and 35% was obtained. In the intervention condition (B), results of 65%, 80%, 85%, 85%, 90%, 90%, and 90% were obtained. Based on the data analysis that has been conducted, it was found that the use of stick number media can improve the ability to add lateral series with results up to 20 for children with mild intellectual disabilities at SLB YPAC West Sumatra.

**Keywords:** Addition Ability, Number Stick, Mild Intellectual Disability

**Abstrak.** Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan seorang anak disabilitas intelektual ringan yang belum mampu dalam melakukan penjumlahan yang hasilnya sampai dengan 20 padahal peserta didik sudah berada di kelas VIII SMPLB. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peserta didik perlu diberikan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan sekaligus untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Media Stick Angka adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar matematika khususnya penjumlahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B. Subjek penelitian ini yaitu anak disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB YPAC Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) diperoleh Hasil presentase 35%, 35% dan 35%. Pada kondisi intervensi (B) diperoleh hasil 65%, 80% 85%, 85%, 90%, 90% dan 90%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa penggunaan media *stick* angka dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan deret kesamping yang hasilnya sampai dengan 20 bagi anak disabilitas intelektual ringan di SLB YPAC Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Penjumlahan, *Stick* Angka, Disabilitas Intelektual Ringan

---

**How to Cite:** Mutia., Taufan, J., Efrina, E., & Safaruddin. (2025). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Melalui Media *Stick* Angka pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan di SLB YPAC Sumatera Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6772-6781. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3814>

---

## PENDAHULUAN

Anak disabilitas intelektual ringan adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang mengalami kesulitan dalam belajar, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami konsep-konsep dasar, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering membutuhkan pendekatan pendidikan yang khusus dan dukungan tambahan untuk membantu mencapai potensi yang maksimal. Disabilitas intelektual ringan merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki IQ (Intelligence Quotient) di bawah rata-rata, biasanya di bawah 70, serta kesulitan dalam berketerampilan secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran penting yang dapat diberikan kepada anak disabilitas intelektual ringan yaitu berhitung. Pembelajaran berhitung merupakan pembelajaran yang memperkenalkan anak mengenal angka, bentuk angka serta menyebutkan bentuk angka. Berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak untuk belajar matematika yang meliputi bilangan 1 hingga 10 (Malapata & Wijayaningsih, 2019; Sari, Yetti, & Hapidin, 2020). Kegiatan berhitung pada usia dini meliputi menyebutkan, mengurutkan, menjumlahkan ataupun mengurangi bilangan yang akan didapatkan hingga pendidikan tingkat tinggi. Pembelajaran berhitung juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Delfia & Mayar, 2020; Malapata & Wijayaningsih, 2019). Manfaat dari pembelajaran berhitung untuk anak usia dini yaitu belajar konsep dasar matematika yang benar, menarik dan menyenangkan, menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung sejak awal dan membantu anak belajar berhitung secara alami (Sari et al., 2020).

Kemampuan berhitung, khususnya penjumlahan, merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, anak dengan disabilitas intelektual ringan sering menghadapi tantangan dalam mempelajari konsep-konsep matematika dasar, seperti penjumlahan. Keterbatasan dalam daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan pemrosesan informasi menjadi hambatan utama dalam memahami materi tersebut. Media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas intelektual ringan dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung mereka. Salah satu media yang efektif adalah *Stick Angka*, yaitu alat bantu visual berbentuk stick yang dilengkapi angka atau simbol matematika. Media ini membantu anak untuk belajar secara interaktif, konkret, dan menyenangkan, sehingga mempermudah mereka memahami konsep abstrak seperti penjumlahan.

Dalam proses pembelajaran matematika, anak disabilitas intelektual ringan membutuhkan bantuan media konkret agar lebih mudah memahami konsep abstrak seperti bilangan. Yunisa dan Fatmawati (2018) menyatakan bahwa penggunaan media stick angka memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi anak tunagrahita ringan sehingga membantu mereka dalam memahami konsep bilangan secara lebih baik. Oleh karena itu, media stick angka menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 16 November 2024 di SLB YPAC SUMBAR di kelas VIII SMPLB, Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa sekolah sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan penerapannya sudah dilakukan pada setiap kelas, mulai dari jenjang SDLB sampai jenjang SMALB. Anak disabilitas intelektual ringan yang penulis observasi berada pada fase D. Pada saat pembelajaran matematika, guru menggunakan metode pembelajaran drill dan latihan, dan juga ceramah, dimana pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak.

Pada pembelajaran penjumlahan ada salah satu anak yang mengalami kesulitan dan lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Setelah diamati lebih jelasnya dan melihat hasil belajarnya ternyata anak tersebut kesulitan dalam menjumlahkan bilangan. Guru memberikan tugas tentang penjumlahan deret kesamping yang terdiri dari 10 soal, dengan 5 penjumlahan yang hasil maksimalnya 10 dan 5 soal penjumlahan yang hasil maksimalnya 20. Anak berhasil menjawab 4 dari pertanyaan penjumlahan pertama yang benar, tetapi memberikan jawaban yang salah untuk semua 5 pertanyaan penjumlahan terakhir. Dengan menggunakan metode pembelajaran saja tanpa menggunakan media yang menarik terlihat bahwa ketika dalam pembelajaran anak terlihat membosankan, dan juga susah untuk membentuk pemahaman konsep dalam melakukan penjumlahan.

Setelah melakukan pengamatan, penulis melakukan wawancara terhadap guru kelas terhadap anak disabilitas intelektual ringan tersebut. Dari hasil wawancara bahwa kemampuan berhitung anak disabilitas intelektual ringan ini masih rendah, dimana anak mengalami kesulitan dalam berhitung penjumlahan deret kesamping yang hasilnya lebih dari 10 dikarenakan anak terbiasa menggunakan jari, jadi ketika anak menghitung  $7+4$  anak bingung meletakkan angka 4 dimana karena jari anak sudah digunakan oleh angka 7 jadinya anak salah menjawab untuk penjumlahan  $7+4$  sama dengan 10. Hasil asesmen pada anak disabilitas intelektual ringan ditemukan bahwa tingkat kemampuan anak. Asesmen yang digunakan pada anak disabilitas intelektual ringan ini adalah asesmen fase D elemen bilangan yang sesuai dengan acuan Kurikulum Merdeka. Pada saat melakukan asesmen pertama, kedua, dan ketiga,

didapatkan hasil bahwa anak disabilitas intelektual ringan mengalami kesulitan dalam melakukan penjumlahan yang hasilnya lebih dari 10, sehingga penulis melakukan asesmen ulang dengan menurunkan fase pada anak yaitu fase B.

Berdasarkan hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan MS hanya mencapai skor 64,7%. Dimana, anak mampu membilang lambang bilangan asli sampai 50, anak mampu menunjukkan dan membedakan lambang bilangan asli sampai 50, anak mampu mengurutkan lambang bilangan asli sampai dengan 50 menggunakan benda konkret, mampu menuliskan bilangan 1 sampai 50, mampu mengenal nilai tempat puluhan dan ratusan, dan anak mampu mengoperasikan penjumlahan yang hasilnya sampai dengan 10. Namun, anak belum mampu menghitung hasil penjumlahan dua bilangan yang hasilnya sampai dengan 20, dimana anak tersebut kesulitan dalam melakukannya dan hasil dari penjumlahannya ada yang tidak sesuai dengan soal yang diberikan. Anak hanya mampu melakukan penjumlahan dengan kelipatan 5 dikarenakan anak menggunakan jari tangannya dan jari tangan temannya, anak paham bahwa jari tangan ada 10, 5 jari tangan sebelah kiri dan 5 jari tangan sebelah kanan. Dan ketika mengerjakan soal kelipatan 5 anak secara spontan menjawab dengan benar menggunakan jari tangan. Dan juga anak mengetahui angka pada soal yang diberikan, namun kesulitan dalam melakukan penjumlahan angka tersebut. Maka dari itu, salah satu cara menangani masalah penjumlahan bagi anak tersebut yaitu dengan media *stick* angka.

*Stick* angka dalam pengertian ini dapat diartikan sejumlah *stick* yang bertuliskan simbol-simbol angka pada setiap sticknya (Nurmeiyati. 2024). *Stick* angka adalah suatu bentuk media pembelajaran berbasis permainan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran pada anak usia dini. Penggunaan permainan *stick* angka lebih mudah untuk membantu anak memahami konsep berhitung agar lebih termotivasi dalam belajar berhitung permulaan. Media permainan *stick* angka yang akan digunakan dalam penelitian adalah permainan yang terbuat dari tongkat, batang, atau potongan kayu. Sedangkan angka merupakan suatu symbol untuk hitungan dengan symbol pokok yaitu 0,1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9. (Ma'rifah, 2014)

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018). Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa disabilitas intelektual ringan di kelas VIII di SLB YPAC Sumbar. Subjek

penelitian ini terdiri dari satu orang siswa: berinisial MS. Jenis kelamin laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 juni 2025 pertemuan pertama sampai pada pertemuan ke sepuluh pada tanggal 24 juni 2025.

Jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen dengan subjek tunggal berbentuk *Single Subject Research (SSR)* eksperimen atau subjek tunggal yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Berhitung penjumlahan melalui stick angka pada murid disabilitas intelektual ringan. Menurut Marlina (2021), SSR yaitu jenis penelitian eksperimen yang mengkaji hubungan kausal, hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, fokus pengukuran intervensi adalah pada penerapan media pembelajaran *stick* angka untuk mendukung pembelajaran matematika, khususnya dalam penjumlahan bilangan. Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada anak, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*. Desain A-B, yaitu pengukuran subjek pada fase beseline 1, dan diberikan intervensi pada kondisi B. Prosedur pada desain A-B diawali dengan pengukuran target behavior secara kontinu pada kondisi baseline (A1), selanjutnya dilakukan pengukuran kemampuan pada kondisi intervensi (B).

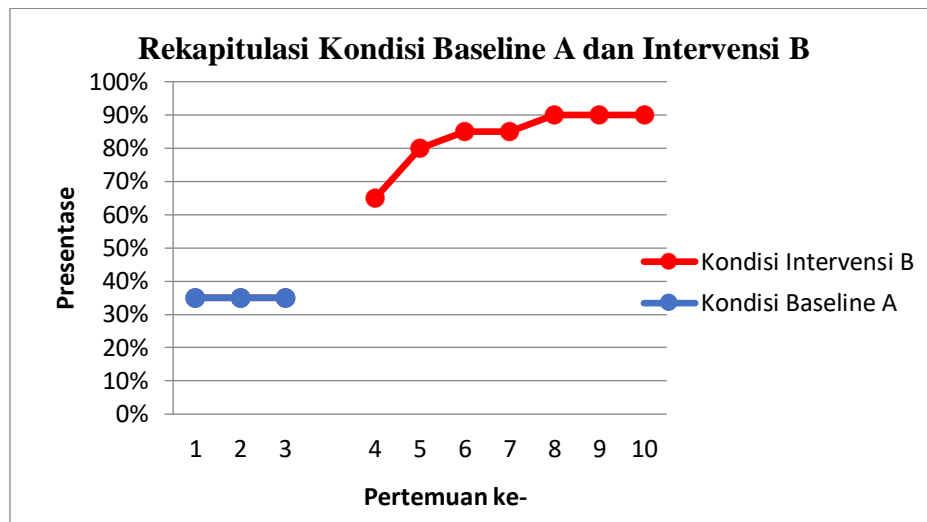
Penelitian ini menggunakan teknik Tes yang diterapkan berbentuk pertanyaan penjumlahan yang hasilnya sampai 20, mulai dari penjumlahan berurutan sampai penjumlahan dengan sistem acak. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat setiap proses dan hasilnya sebagai bentuk dari pengumpulan data berbasis instrument yang akan diberi checklis. Penulis menilai kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan alat ukur presentase, setiap indikator diberi skor bisa secara mandiri dengan perolehan nilai 2, Bisa dengan bantuan, dengan perolehan nilai 1, dan Tisak bisa, dengan perolehan nilai 0. Rumus presentase kemampuan siswa dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Kemampuan} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skorkeseluruhan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN DISKUSI

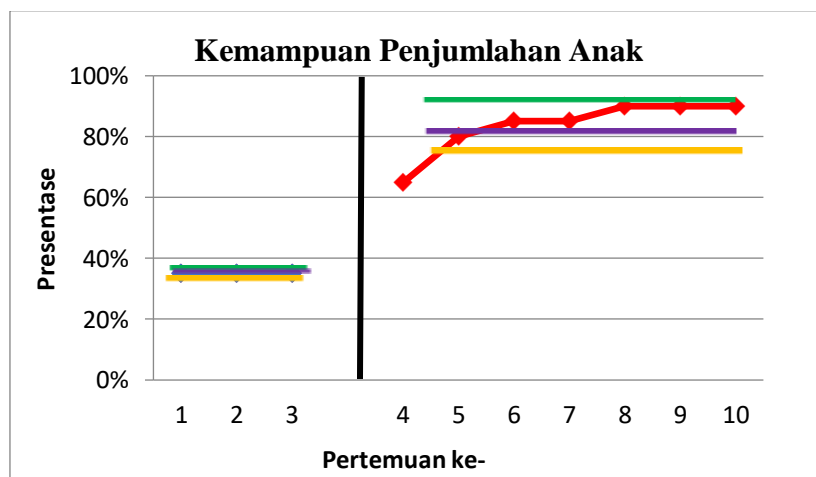
Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan yang hasilnya sampai dengan 20 melalui media stick angka pada anak disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilaksanakan disekolah dan dirumah anak selama 10 pertemuan dalam dua kondisi yaitu 3 kali pertemuan pada kondisi baseline (A), 7 kali pertemuan pada kondisi intervensi (B). Pada kondisi sebelumnya diberikan Baseline (A) dengan 3 kali pertemuan yang

mendapatkan hasil skor stabil 35%. Selanjutnya tahap intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan hasil skor awal 65%, 80%, 85%, 85%, 90%, 90%, dan hasil skor terakhir 90%.



**Gambar 1** Rekapitulasi kondisi *baseline* A-B

Berdasarkan gambar 1, pengamatan yang dilakukan pada tahap untuk mengetahui kemampuan awal anak (A) sebanyak tiga kali pertemuan mendapatkan perolehan skor stabil yaitu 35%. Selanjutnya tahap intervensi (B) yang dilaksanakan sebanyak 7 kali pengamatan yang mendapatkan data stabil pada pertemuan ke-8, ke-9, dan ke-10 dengan skor 90%. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat keberhasilan dalam penelitian ini dibuktikan dalam peningkatan kemampuan penjumlahan setelah diberikan intervensi. Pada baseline (A) diperoleh data bahwa kemampuan penjumlahan anak stabil dengan mean level sebesar 35%, kemudian pada fase intervensi (B) kemampuan anak stabil dengan mean level 83,57%. Hal ini dapat disimpulkan pada kecenderungan stabilitas kondisi A-B yaitu :



**Gambar 2.** Grafik kecenderungan stabilitas pada kondisi A-B

Berdasarkan dengan hasil data yang diperoleh diatas dapat disajikan rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi sebagai berikut.

**Tabel 1** Rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

<b>Kondisi</b>	<b>Baseline (A)</b>	<b>Intervensi (B)</b>
Panjang kondisi	3	7
Estimasi Kecenderungan arah	————— (=)	————— (+)
Kecenderungan stabilitas	100% (stabil)	85,71% (stabil)
Kecenderungan jejak data	————— (=)	————— (+)
Level stabilitas dan rentang	Variabel 10% - 10%	Variabel 65% - 90%
Level perubahan	10% - 10% = 0	90% - 65% = 25%

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas, pada kondisi baseline (A) dengan 3 kali pengamatan siswa hanya mampu mendapatkan persentase 35% diawal dan 35% diakhir. Selanjutnya saat diberikan intervensi diawal mendapatkan pesentase 65% dan 3 pengamatan terakhir mendapatkan persentase 90%. Dalam kondisi baseline (A), kecenderungan arahnya mendatar (-) yang mengindikasikan tidak adanya perubahan signifikan. Pada tahap ini, siswa mampu menunjukkan kemampuan penjumlahan yang hasilnya sampai dengan 20 dengan hasil penilaian yang mencapai persentase 35%. Namun pada kondisi intervensi (B), terlihat kecenderungan arahnya meningkat (+), dimana setiap kali pengamatan dilakukan, data menunjukkan peningkatan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penjumlahan pada siswa disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan saat diberikan intervensi dengan menggunakan media stick angka.

Dalam analisis kecenderungan data, stabilitas ditentukan berdasarkan kriteria rentang antara 85% hingga 90%. Data yang memenuhi kisaran ini dianggap stabil, sedangkan data yang berada dibawah batas tersebut dikategorikan sebagai tidak stabil (Taufan, 2020). Pada kondisi baseline (A) memiliki stabilitas data mencapai 100%, yang menunjukkan data stabil. Kemudian pada kondisi intervensi (B), dan pada baseline (B), stabilitas data stabil mencapai 85,71%. Adapun Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi pada baseline (A) dan intervensi (B) dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi analisis antar kondisi

No.	Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1.	Jumlah variabel yang diubah		1
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	————— (=)	————— (+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas		Stabil – Stabil
4.	Level perubahan kondisi B/A		90% - 35% = 30%
5.	Persentase overlap kondisi A/B		0%

Berdasarkan hasil analisis, perbandingan anatara kondisi pada kondisi baseline (A), persentase awal dan akhir tetap sama yaitu pada persentase 35% yang menunjukkan tidak adanya peningkatan. Pada tahap intervensi (B), terjadi peningkatan persentase dari 65% mejadi 90%, yang menandakan adanya peningkatan lanjutan dari kondisi intervensi. Perbandingan antara kondisi baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan tidak adanya overlap, yaitu sebesar 0%. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan intervensi memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan target. Dengan demikian, hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media stick angka efektif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan yang hasilnya sampai 20 pada anak disabilitas intelektual ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Suaeni yang menyatakan media stick angka mampu dengan efektif meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan (Suaeni, Andi, 2022). Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa media Stick angka efektif untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak disabilitas intelektual ringan. Dapat dilihat dari tahap Baseline (A) dengan kondisi anak yang kurang baik dalam memahami penjumlahan deret kesamping yang hasilnya sampai dengan 20, setelah diberikan intervensi (B) menggunakan media Stick angka anak perlahan membaik dalam memahami penjumlahan deret kesamping yang hasilnya sampai dengan 20. Sehingga penelitian mengenai kemampuan penjumlahan deret kesamping yang hasilnya sampai dengan 20 meningkat setelah diberikannya media stick angka.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui media stick angka pada anak disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB YPAC Sumatera Barat, yang menggunakan desain A-B dengan 10 kali pertemuan yang terbagi menjadi 2 tahap yaitu, Baseline (A) dengan 3 kali pertemuan yang mendapatkan hasil skor stabil 35%. Selanjutnya

tahap intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan hasil skor awal 65%, 80%, 85%, 85%, 90%, 90%, dan hasil skor terakhir 90%. Dari hasil penelitian tersebut maka terbukti bahwa media stick angka efektif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan deret kesamping yang hasilnya sampai dengan 20 bagi anak disabilitas intelektual ringan dikarenakan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti buat, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: Media stick angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan bagi Anak Disabilitas intelektual ringan dapat diterapkan oleh guru, dan tidak hanya penjumlahan saja, guru juga bisa memodifikasi dengan melakukan soal pengurangan menggunakan media ini. Kepada orang tua diharapkan juga untuk lebih sering melatih anak melakukan kegiatan berhitung agar anak lebih maksimal memahami konsep penjumlahan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan media stick angka dalam soal penjumlahan ataupun pengurangan kepada anak berkebutuhan khusus lainnya

## REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173-186.
- Hidayati, S., & Setyawan, R. (2021). Efektivitas Media Manipulatif pada Pembelajaran Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 12-21.
- Indra, P. R. C. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/24309>
- Kartika, D., & Sukmawati, A. (2019). Strategi Pengajaran Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 134-142.
- Lestari, A., P. (2014). Upaya Meningkatkan Berhitung Permulaan Menggunakan Permainan Stick Angka Di Kelompok A Tk Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. *Pengembangan Profesional Keguruan*.
- Muis, M. (2023). Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Pembelajaran Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas I Di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. *Ibtida'iy utri*, M., & Rahma, N. (2020). Penggunaan Media Stick Angka dalam Meningkatkan Kemampuasssn Penjumlahan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 89-96.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Ma'rifah, S.Pd : *Jurnal Prodi PGMI*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14901>
- Nurmeiyati. 2024. Pengembangan Media Stick Angka Pada Permainan Bergitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213-214.
- Purwanti, T. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Media Manipulatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 56-65.

- Sari, D. P. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Media Stick Angka Pada Murid Tunarungu pada Sekolah Luar Biasa di Kota Bima*. 3.
- Sari, S. F. M., Binahayati, & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>
- Sohilait, E. (2021). Pembelajaran Matematika Realistik. *OSF Preprints*.
- Sutjiati, N., & Fauziah, S. (2019). Penggunaan Media Konkret untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1), 24-32.
- Sunanto, J.(2025). *Pengantar penelitian dengan subject Tunggal*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78-8 New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78-89. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>
- Wijaya, A., & Dewi, R. (2020). Implementasi Media Visual untuk Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 15(2), 45-56.
- Yunisa, R., & Fatmawati, F. (2018). Media stick angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Yuwono, L. (2015). Penelitian SSR (Single Subject Research. In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang (Vol. 3). <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/20734>